

**KEMAMPUAN LITERASI DASAR PESERTA DIDIK KELAS II DI SD
NEGERI SENDANGGUWO 01 KOTA SEMARANG**

Daffa Harits Ariyadi¹, Muhardila Fauziah²

^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta

[¹hdafa835@gmail.com](mailto:hdafa835@gmail.com), [²mfauziah88@upy.ac.id](mailto:mfauziah88@upy.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of basic reading literacy skills for elementary school students as a foundation for understanding various information and supporting the learning process. Reading literacy skills relate not only to the ability to read texts but also to the ability to comprehend reading, find information, evaluate reading, and develop reading habits. However, in practice, some students still experience difficulties in comprehending reading content and processing information from the texts they read. Therefore, this study aims to analyze the basic reading literacy skills of second-grade students at Sendangguwo 01 Public Elementary School, Semarang City. This study used a qualitative approach with field research. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data sources included the principal, second-grade teachers, and second-grade students at Sendangguwo 01 Public Elementary School, Semarang City. Data validity was verified through source triangulation and technical triangulation. The results indicate that the basic reading literacy skills of second-grade students at Sendangguwo 01 Public Elementary School, Semarang City have developed quite well. Most students are able to read simple texts, understand the content, find information, answer questions based on the reading, and retell the content in their own words. Factors inhibiting basic reading literacy skills include differences in student reading ability, lack of independent reading habits, difficulty understanding information in reading, and limited literacy facilities. Supporting factors for basic reading literacy skills include the role of teachers in providing guidance, developing reading habits, student interest in literacy activities, school environmental support, and family involvement.

Keywords: Basic Reading Literacy, Reading Ability, Elementary School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan literasi dasar membaca bagi peserta didik sekolah dasar sebagai kemampuan awal dalam memahami berbagai informasi dan menunjang proses pembelajaran. Kemampuan literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga kemampuan memahami bacaan, menemukan informasi, mengevaluasi bacaan, serta membangun kebiasaan membaca. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan mengolah informasi dari teks yang dibaca. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi dasar peserta didik kelas 2 di SD Negeri Sendangguwo 01 kota semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas II, dan peserta didik kelas II SD Negeri Sendangguwo 01 Kota Semarang. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar membaca peserta didik kelas II SD Negeri Sendangguwo 01 Kota Semarang sudah berkembang cukup baik. Peserta didik sebagian besar sudah mampu membaca teks sederhana, memahami isi bacaan, menemukan informasi, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, serta menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Faktor penghambat kemampuan literasi dasar membaca meliputi perbedaan kemampuan membaca peserta didik, kurangnya kebiasaan membaca secara mandiri, kesulitan memahami informasi dalam bacaan, dan keterbatasan fasilitas literasi. Faktor pendukung kemampuan literasi dasar membaca meliputi peran guru dalam memberikan pendampingan, pembiasaan membaca, minat peserta didik terhadap kegiatan literasi, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan keluarga.

Kata kunci: Literasi Dasar Membaca, Kemampuan Membaca, Peserta Didik Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan zaman. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk kemampuan dasar yang dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, peserta didik membutuhkan berbagai keterampilan dasar sebagai pendukung keberhasilan belajar. Salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting adalah kemampuan literasi. Literasi menjadi dasar bagi peserta didik dalam memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Wiratsiwi (2020), literasi dasar tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai permasalahan

dalam kehidupan. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi merupakan kemampuan yang bersifat luas karena melibatkan proses memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, UNESCO dalam Purwati (2017) menjelaskan bahwa literasi merupakan keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan memahami serta memanfaatkan informasi secara efektif. Dengan demikian, literasi memiliki peran penting dalam membantu seseorang berkomunikasi dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial.

Literasi dasar membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menafsirkan informasi, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk membaca, tetapi juga memahami dan menggunakan

informasi dari bacaan secara tepat (Gomes & Istiningasih, 2024).

Kemampuan literasi dasar membaca menjadi salah satu keterampilan utama yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar. Membaca merupakan kegiatan yang tidak hanya bertujuan untuk mengenali simbol tulisan, tetapi juga memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi baru, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Menurut Chairunnisa (2018), literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami teks dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk berbagai kebutuhan. Kemampuan tersebut mencakup kegiatan memahami isi bacaan, menemukan informasi, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman yang dimiliki. Menurut Rosmawati (2022), kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting bagi peserta didik sekolah dasar karena berperan dalam mendukung perkembangan belajar. Kemampuan membaca yang baik

akan membantu peserta didik memahami materi pelajaran, memperoleh informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Namun, pada kenyataannya kemampuan literasi dasar peserta didik sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, serta menyimpulkan informasi dari teks. Rendahnya kemampuan literasi dapat berdampak terhadap proses pembelajaran karena peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Permasalahan rendahnya literasi dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik seperti rendahnya minat membaca, kurangnya motivasi belajar, dan belum terbentuknya kebiasaan membaca secara rutin. Peserta didik yang jarang membaca cenderung memiliki keterbatasan kosakata dan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang

memengaruhi kemampuan literasi dasar peserta didik. Faktor lingkungan keluarga, dukungan orang tua, metode pembelajaran, serta ketersediaan bahan bacaan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Supantriadii dan Wardana (2023) menjelaskan bahwa kemampuan literasi dasar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat baca, motivasi, serta kebiasaan belajar peserta didik. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta fasilitas yang mendukung kegiatan literasi.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Sendangguwo 01 Kota Semarang, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks. Beberapa peserta didik membutuhkan waktu lebih lama dalam membaca, masih mengeja beberapa kata, dan membutuhkan bantuan guru untuk memahami isi bacaan. Selain itu, kegiatan membaca belum sepenuhnya menjadi kebiasaan bagi sebagian peserta didik. Kurangnya kebiasaan membaca dapat

menyebabkan kemampuan memahami bacaan berkembang lebih lambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi. Pembiasaan membaca, pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pendampingan secara khusus dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi dasar peserta didik kelas II di SD Negeri Sendangguwo 01 Kota Semarang, faktor penghambat, serta faktor pendukung dalam perkembangan kemampuan literasi dasar membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sendangguwo 01 Kota Semarang dengan tujuan untuk

menganalisis kemampuan literasi dasar membaca peserta didik kelas II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, maupun informasi yang berasal dari subjek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II, serta peserta didik kelas II SD Negeri Sendangguwo 01 Kota Semarang. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan literasi dan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kemampuan literasi dasar membaca peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan membaca peserta didik, hambatan yang dialami, serta strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan literasi peserta didik.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
Kemampuan Literasi Dasar
Membaca Peserta Didik Kelas II SD
Negeri Sendangguwo 01 Kota
Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa kemampuan literasi dasar membaca peserta didik kelas II SD Negeri Sendangguwo 01 Kota Semarang sudah berkembang cukup baik. Sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca teks sederhana, memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan. Kemampuan literasi dasar membaca dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan memahami bacaan, kemampuan menemukan informasi, kemampuan mengolah informasi, kemampuan mengevaluasi bacaan, serta kebiasaan membaca peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dharma Gyta (2022) yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi membaca mencakup kemampuan seseorang dalam menemukan informasi, memahami isi teks, menafsirkan bacaan, serta

menghubungkan informasi dengan pengalaman yang dimiliki.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik kelas II sudah mampu mengenali kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami informasi utama dalam bacaan. Ketika guru memberikan teks bacaan, sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Namun, kemampuan membaca setiap peserta didik memiliki perbedaan. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan memahami bacaan secara keseluruhan. Peserta didik tersebut masih membutuhkan pendampingan guru agar dapat membaca dan memahami teks dengan baik.

Menurut Juppri (2019), kemampuan literasi membaca dapat dilihat dari kemampuan memahami kata, memahami kalimat, memahami paragraf, hingga memahami isi bacaan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik kelas II SD Negeri Sendangguwo 01 Kota Semarang sebagian besar sudah mencapai kemampuan tersebut, meskipun masih memerlukan peningkatan.

Faktor Penghambat Kemampuan Literasi Dasar Membaca

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat perkembangan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik. Faktor pertama adalah perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perkembangan yang berbeda sehingga terdapat peserta didik yang sudah lancar membaca dan terdapat peserta didik yang masih membutuhkan bantuan. Faktor kedua yaitu kurangnya kebiasaan membaca secara mandiri. Kebiasaan membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan memahami bacaan. Peserta didik yang jarang membaca cenderung memiliki keterbatasan kosakata sehingga mengalami kesulitan dalam memahami informasi dari teks.

Faktor lain yang menjadi hambatan yaitu rendahnya minat membaca. Sebagian peserta didik lebih tertarik melakukan kegiatan lain dibandingkan membaca buku. Hal tersebut menyebabkan kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Selain faktor dari peserta didik, keterbatasan

bahan bacaan juga dapat memengaruhi perkembangan literasi. Ketersediaan buku bacaan yang menarik dan sesuai usia sangat diperlukan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan literasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh kurangnya bahan bacaan yang tersedia serta pembelajaran yang kurang bervariasi.

Faktor Pendukung Kemampuan Literasi Dasar Membaca

Selain faktor penghambat, terdapat beberapa faktor yang mendukung perkembangan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik. Faktor pendukung pertama adalah peran guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung kegiatan literasi. Melalui kegiatan membaca bersama, pemberian tugas membaca, serta penggunaan bahan bacaan yang sesuai, guru dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca.

Faktor pendukung berikutnya adalah pembiasaan membaca di sekolah. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan membaca. Pembiasaan tersebut membuat peserta didik lebih terbiasa berinteraksi dengan teks dan informasi. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam perkembangan literasi. Peserta didik yang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari orang tua cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dalam belajar membaca.

Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi juga memberikan pengaruh positif. Adanya perpustakaan, bahan bacaan, dan kegiatan literasi sekolah dapat membantu menciptakan budaya membaca bagi peserta didik. Menurut Harahap dkk. (2022), peningkatan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik guru, sekolah, keluarga, maupun lingkungan sekitar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi dasar peserta didik kelas II di SD Negeri

Sendangguwo 01 Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar membaca peserta didik sudah berkembang cukup baik. Sebagian besar peserta didik mampu membaca teks sederhana, memahami isi bacaan, menemukan informasi, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, serta menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami hambatan dalam membaca, seperti membaca yang belum lancar, kesulitan memahami isi bacaan, dan kurangnya kebiasaan membaca secara mandiri.

Faktor penghambat kemampuan literasi dasar membaca meliputi perbedaan kemampuan membaca peserta didik, rendahnya minat membaca, kurangnya kebiasaan membaca, serta keterbatasan fasilitas literasi. Sedangkan faktor pendukung meliputi peran guru, pembiasaan membaca, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Gyta Sari Harahap, dkk. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.
- Juppri. (2019). Indikator Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar.
- Lestari, I. P., dkk. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa.
- Mega Prasrihamni, dkk. (2022). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar.
- Oktarini & Evri. (2020). Literasi Dasar sebagai Keterampilan dalam Kehidupan Sehari-hari.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik.
- Gomes, & Istiningsih. (2024). Literasi Dasar Membaca sebagai Kemampuan Memahami Informasi dan Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis.
- Rosmawati. (2022). Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar.